

ABSTRAK

Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani: “Ekstremisme (*Ghuluw*) dalam Beragama Perspektif *Tafsīr Al-Qur’ān al-Majīd An-Nūr* Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Kata Kunci: Penafsiran, *Ghuluw* dalam Beragama, *Tafsīr An-Nūr*

Ghuluw merupakan suatu sikap *ekstremisme* dalam beragama. Fenomena-fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap *ghuluw* tidak disukai Allah Swt. Karena telah melaupai batas dari yang telah ditentukan Allah melalui syari’at agama Islam. Di dalam Al-Qur’an terdapat dua kata *ghuluw* berupa kata kerja perintah (*fi’il amr*) yang mengindikasikan kepada larangan (nahyi) dalam Q. S An-Nisā ayat 171 dan Al-Māidah 77. Tujuannya untuk umat-Nya terhindar dari sikap yang dicela oleh Allah Swt.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penafsiran *ghuluw* dalam beragama dan konsekuensinya perspektif M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsīr Al-Qur’ān al-Majīd An-Nūr*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang tergolong jenis kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu kitab *Tafsīr Al-Qur’ān al-Majīd An-Nūr* karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Dan data sekunder yang berupa buku-buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode *maḍui* (Muyasaroh 2017).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *ghuluw* merupakan suatu sikap yang mengutamakan hawa nafsu dan mengenyampingkan akal. Sedangkan *ghuluw* dalam beragama berarti suatu sikap ceroboh yang condong pada berlebihan dalam beragama secara bathil. Sikap tersebut tidak disyari’atkan dan tidak dibenarkan dalam agama, karena memiliki nilai konsekuensi yang sangat berbahaya, diantaranya penyebab kekufuran dan dijauhkan dari rahmat Allah Swt. Sebagaimana Q.S Shād ayat 77-78, Q.S At-Taubah ayat 30-31, Q.S Nūh ayat 25-26, sebagai bukti azab Allah Swt. kepada orang-orang terdahulu yang telah melampai batas. Maka Diantara cara mencegah *ghuluw* adalah dengan menuntut ilmu syar’i dengan niat untuk mengangkat dan menghilangkan sifat kebodohan dalam diri, juga berusaha untuk membangun keimanan dengan langkah Al-Qur’an dan Hadits.